

Lebih banyak pertanyaan daripada jawaban? Memperluas refleksi mahasiswa dari pengalaman berkecimpung dalam kesehatan masyarakat

More question than answers? Expanding student's reflections from a community health experience.

**T.J.Paul; A.Mitchell; J.Lagrenade; A. McCaw-Binns; D. Falloon; P.William Green
Department of Community Health and Psychiatry , University of West Indies,
Kingston, Jamaica, West Indies.**

**Jurnal Education for Health, Change Learning & Practice
Vol.19, No.2, July 2006, 244-250**

**Ringkasan disusun oleh :
Mimin Nurjhani K
0706715 (B)
Program Studi Pendidikan IPA**

A. Pendahuluan

Untuk mendorong terjadinya pemahaman yang mendalam pada mahasiswa, pengalaman nyata menjadi penting, tetapi agar pengalaman tersebut dapat bermanfaat, mahasiswa juga harus mampu mengeksplorasi isu dalam dan sekitar kurikulum dan memberikan kesempatan untuk menggali dan mencari jawaban pertanyaannya. Munculnya pertanyaan-pertanyaan yang tak terjawab bisa saja digunakan untuk menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat menyerap begitu saja pengetahuan yang disampaikan melalui perkuliahan di kelas.

Di University of West Indies, Mona campus Jamaica, magang klinis pada tahun pertama memberikan pengalaman pada mahasiswa dalam hal kesehatan keluarga, dengan cara diterjunkan secara langsung ke dalam masyarakat. Program ini meliputi aktivitas selama 1 minggu di daerah yang penduduknya miskin.

Mahasiswa diharapkan mengunjungi sejumlah keluarga, pengadilan keluarga, dimana aparat pemerintah merancang untuk menyelesaikan masalah keluarga dan pusat kesehatan masyarakat. Selama kunjungan kepada keluarga, mahasiswa mengases cara menangani penyakit pasien dan bagaimana cara mengatasi penyakit yang diderita oleh pasien tersebut di rumah mereka. Garis besar program magang yang berisi tujuan dan bahan yang dipelajari dapat dilihat pada table 1. Walaupun demikian, semua hasil belajar yang muncul seperti misalnya pengalaman masing-masing tidak dapat diperlihatkan karena semua tercakup dalam kurikulum yang tersembunyi. (Hafferty,1998).

Satu cara untuk mengases program pengajaran dari sisi relevansi dan efisiensi adalah dengan cara mengases pertanyaan mahasiswa yang tidak terjawab secara tuntas seperti pertanyaan yang ditunjukkan sebagai hasil program magang. Studi ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap refleksi mahasiswa dalam hubungannya dengan pertanyaan yang memerlukan eksplorasi lebih jauh setelah magang berakhir.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan apa saja yang tidak dapat dijawab oleh mahasiswa sebagai hasil magang di masyarakat?

Tema apa saja yang dapat dikembangkan dari pertanyaan mahasiswa untuk dibahas dalam perkuliahan kedokteran?

C. Metodologi

Pada akhir program magang siswa diminta menuliskan 2 pertanyaan yang tidak dapat mereka jawab selama mereka menjalani program magang. Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 2 kelompok mahasiswa tahun ke-3 sebanyak 64 orang . Semua

pertanyaan akan didaftar dan dianalisis untuk mendapatkan konsep-konsep inti dan penting. Analisis konten dilakukan oleh 2 peneliti, dimulai dengan mereviu dan membuat daftar dari semua topic yang diberi penekanan oleh siswa dalam pertanyaannya. Topik-topik yang sama akan disatukan dalam satu kelompok dan dari sinilah tema-tema yang akan berkembang diidentifikasi. Jadi tema-tema perkuliahan didasarkan konten dari setiap kelompok.

D. Hasil

Dari 64 mahasiswa yang mengikuti ujian, 56 orang (87,5%) didapatkan daftar berisi 109 pertanyaan yang tidak terjawab. Semuanya kemudian dikelompokkan ke dalam 6 tema pokok yang berhubungan dengan isu kedokteran, isu yang berhubungan dengan pasien, dan interaksi antara dokter dengan pasiennya. Tema pokok yang menempati peringkat pertama adalah tema yang berhubungan dengan interaksi antara dokter dengan pasiennya mencakup jumlah 20% dari 109 (table 2). Pertanyaan yang paling sedikit ditanyakan dari semua tema adalah perubahan perilaku dan kebiasaan hidup sehat yang berhubungan dengan sikap dari anggota masyarakat untuk menuju hidup sehat.

E. Pembahasan

Mahasiswa terlihat lebih peka terhadap kondisi sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat miskin dan memunculkan rasa empati pada pasien dan keadaannya, seperti yang ditampakkan oleh 5 dari 6 tema yang secara langsung berhubungan dengan isu tentang lingkungan pasien dan pengobatan. Banyaknya pertanyaan yang tidak terjawab, dalam hubungannya dengan topic ini, mungkin menggambarkan kurangnya bekal perkuliahan yang berhubungan dengan hal tersebut. Perkuliahan bagi mahasiswa kedokteran, seperti juga program pendidikan lainnya, membutuhkan pengembangan yang terus berlanjut untuk menghadapi tuntutan praktik kedokteran pada abad 21 (Nandi, et.al.,2000). Satu cara untuk melakukan perbaikan adalah dengan menganalisis aspek-aspek yang kurang dibekalkan kepada mahasiswa dalam rangka mencapai profesionalisme. Pertanyaan yang tidak terjawab bisa menyediakan banyak bahan untuk mengisi aspek ini.

Keterbatasan penelitian ini adalah program magang hanya 1 minggu dan efek jangka panjang dan jangka pendeknya menjadi sulit untuk diketahui. Suatu hal yang sulit untuk menemukan alasan dari 13 % mahasiswa yang tidak mau memberikan pertanyaan.

F. Kesimpulan

Pertanyaan yang berjumlah 109 telah dijadikan topic yang berbicara tentang dan sekitar kurikulum kesehatan keluarga. Para pendidik dapat menggunakan refleksi mahasiswa sebagai peluang untuk meningkatkan efektifitas pencapaian target pembelajaran .

